



PEMBINAAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT

Syofrianisda^{1*}, Yossi Eriawati², Maisarah Leli³, Lasman Azis⁴, Fawza Rahmat⁵,
Fajar Budiman⁶, Dewi Manda Angraini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Agama Islam (YAPTIP) Pasaman Barat Sumatera Barat, Indonesia

¹sofialwihdah86@gmail.com, ²yossieriwati@gmail.com, ³maisarah.levi@yahoo.co.id,

⁴azizzizi147@gmail.com, ⁵fawza_rahmat@yahoo.co.id,

⁶fajarbudimanyaptip1@gmail.com, ⁷dewimandaangraini@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Al-Qur'an sebagai suatu mukjizat tidak hanya menjadi bahan bacaan meskipun membacanya akan mendapat pahala, melainkan juga untuk difahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diselidiki rahasia kebenarannya. Pelaksanaan pembinaan Bacaan al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode sorongan yaitu siswa membaca di depan pelatih yang menjadi pengajar dan menyimaknya. Adapun yang menjadi problem dalam pengajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah semua komponen pengajaran itu sendiri meliputi materi yang kurang lengkap, kompetensi pengajar kurang, perbedaan kecerdasan peserta, kurangnya media pengajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut: 1) elatihan bacaan Al-Qur'an, 2) praktek membimbing tata cara shalat dan berwudhu, dan 3) proses belajar mengajar melalui media tulis dan keterampilan. Adapun upaya yang ditempuh dalam pengajaran Baca Tulis al-Qur'an meliputi berusaha melengkapi sarana prasarana menggunakan metode yang bervariasi.

Kata Kunci: *Bacaan, Gerakan, Sholat.*

Abstract: *The Qur'an as a miracle is not only a reading material although reading it will be rewarded, also to be understood, Dihayati, are, practiced and investigated the secrets of his patients. The implementation of the reading of the Qur'an is done using the method of shove, which is the student reading in front of the trainer who became the teacher and. As for the problem in the teaching of reading write Qur'an (BTQ) is all components of teaching itself covering the material that is less complete, the competence of the teaching less, the difference in the intelligence of participants, lack of teaching media. This activity was carried out with the following stages: 1) The recitation of the Qur'an, 2) practice guiding the Ordinances of prayer and Wudoo, and 3) the process of learning to teach through writing media and skills. As for the effort taken in the teaching of reading, Quran Qur'an includes trying to complement the facilities of infrastructure using a variety of methods.*

Keywords: *Readings, Movements, Prayers.*

RiwayatArtikel: Diterima: 08-Desember-2019, Disetujui: 06-Januari-2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1490>



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad secara mutawatir. Mutawatir secara bahasa berarti beriringan atau berurut, menurut istilah mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan sejumlah orang yang secara tradisi tidak mungkin mereka berdusta, mulai dari awal hingga akhir sanad, lebih lanjut lihat M.

Ajaj al-Khatib, Ushul al-Hadis (Al-Khatib, 1975). Mutawatir sebagai pedoman bagi makhluk-Nya. Oleh karena itu ia memiliki keistimewaan yang tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia. Di antara keistimewaannya adalah keterpeliharaan al-Qur'an dari perubahan akibat tangan-tangan kotor manusia. Allah SWT telah menjamin keterpeliharaan al-Qur'an sepanjang zaman. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S al-Hijr [15]: 9) (Ali, 2001).

Dari sekian banyak mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an adalah mukjizat terbesar, yang memiliki sifat rasional, yang berlaku untuk seluruh umat manusia, dan ditetapkan sebagai pedoman manusia sepanjang hidupnya, di mana dan kapan saja adanya (Noor, 2009) (Salim & Kurniawan, 2010). Hal ini dimaksudkan untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang bukti-bukti kebesaran dan keagungan Allah, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat (Charisma, 1991). Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak hanya dijadikan bahan bacaan meskipun membacanya akan mendapat pahala, melainkan juga harus dapat difahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diselidiki rahasianya.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu Kegiatan

Sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yaptip Pasaman Barat ini dilaksanakan, perlu diadakan persiapan sebagai berikut:

- a. mengadakan Konsultasi dengan Bapak Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah, meminta izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat serta menetapkan hari, tanggal dan peralatan yang diperlukan;
- b. mengadakan rapat bersama staf pengajar/guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah mengenai teknis Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat;
- c. menyiapkan materi pembelajaran serta Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat beserta instrumen pembimbingan yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah difahami, menarik dan lancar.

2. Peserta

Kegiatan pelatihan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat ini diikuti oleh santri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah sebanyak 33 orang.

3. Proses Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama \pm 2 jam, dari pukul 15:00 - 17:00. Diawali dengan berdo'a sebelum belajar dan "yel-yel" penyemangat aktifitas belajar mengajar. Setelah itu anak-anak mulai belajar mengaji sesuai dengan tingkat kemampuan. Untuk yang belum tau tentang bacaan Sholat akan dibimbing dengan secara intensif dan untuk yang sudah lancar bacaan sholatnya akan dibina dalam gerakan sholat yang baik dan benar. Adapun disela-sela istirahat anak-anak diselingi hiburan dengan bernyanyi bersama.

Selain belajar tentang bacaan dan gerakan sholat, kegiatan ini juga terdiri dari, pembelajaran ilmu fiqh, praktik shalat dan wudhu, keterampilan (menggambar dan mewarnai), kerajinan tangan, ilmu pengetahuan umum, hafalan surat pendek dan doa-doa harian.

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat (Ristekdikti & Pustaka, 2016) adalah.

1. Bakti sosial
2. Mengajar

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- b. Pelatihan Bacaan Al-Qur'an.
- c. Praktek membimbing tata cara shalat dan berwudhu.
- d. Proses belajar mengajar melalui media tulis dan keterampilan.

5. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Amanah Lintang Selatan Simpang Empat Pasaman Barat.

6. Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Terhadap Masyarakat melalui Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat ini dilaksanakan dari tanggal 3 Juli 2018 s/d 3 Agustus 2018 hari Senin-Sabtu jam 15:30-17:30 Wib (Kecuali Hari Jum'at). Khusus hari jum'at diliburkan sebagaimana yang tertera pada tabel 1. agenda kegiatan di bawah ini.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

HARI	KEGIATAN
Senin	Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat Fiqih
Selasa	Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat Hafalan Do'a
Rabu	Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat Hafalan Juz 'Amma
Kamis	Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat Praktek Shalat Fardhu
Sabtu	Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat Praktek Shalat Jenazah

Sumber: Data kegiatan, diolah 2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembinaan Bacaan al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode sorongan yaitu siswa membaca didepan pelatih yang menjadi pengajar dan menyimaknya. Permasalah mendasar sehingga pengajaran Baca Tulis al-Qur'an dilakukuan secara bertahap adalah materi yang kurang lengkap, kompetensi pengajar kurang, perbedaan kecerdasan peserta, kurangnya media pengajaran. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan pembinaan urgen dilaksanakan untuk proses belajar mengajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencee*) (Hamalik, 2008).

Adapun belajar menurut Morgan adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹ Sedangkan menurut Ngalm Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Purwanto, 2014). Dalam modul PLPG (2010) dijelaskan bahwa belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan dan pemahaman sendiri (Fadhilah, 2011). Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Dengan ini dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3

Data dan hasil pengabdian yang akan di paparkan berikut ini terdiri atas rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama proses pengabdian. Tabel 2. menunjukkan prestasi santri dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 2. Prestasi santri dalam mengikuti pengabdian

No	Nama Santri	L/ P	Nilai Ulangan Harian			Tuntas Tidak Tuntas
			1	2	Rata-rata	
1	Agnes Victoria	P	90	70	80,0	T
2	Aida Resti	P	60	68	64,0	TT
3	Aulia Fitri	P	65	75	70,00	T
4	Akmal	L	90	85	87,5	T
5	Ayu Permata Sari	P	80	90	87,5	T
6	Desi Amelia	P	58	70	64,00	TT
7	Elfi Rahmi	P	70	65	67,5	TT
8	Fiza Soraya	P	50	80	65,0	TT
9	Intan Widia	P	80	90	87,5	T
10	Dheo Azriel	L	75	85	80,0	T
11	Khiranti Nurhalimah	P	80	70	67,5	TT
12	Laila Safitri	P	80	70	67,5	TT
13	Milatul Ikhsanah	P	62	70	66,0	TT
14	Olsa Andriani	P	70	65	67,5	TT
15	Pela Penti Zalena	P	68	90	79,0	T
16	Putri Khairiah	P	70	75	72,5	T
17	Riska Sulastri	P	68	85	80,0	T
18	Rosyidatun Nisa'	P	65	65	65,0	TT
19	Sarifah Rahmaini	P	80	90	85,0	T
20	Aulia Az-Zuhro	P	70	70	70,0	T
21	Yusma Inar	P	68	85	80,0	T
22	Gian Fernando	L	65	65	65,0	TT
23	Irfan Saputra	L	65	75	67,5	TT
24	Muhammad Aidil	L	75	80	77,5	T
25	Farhan Hidayat	L	68	85	80,0	T
26	Muhammad Iqbal	L	65	65	65,0	TT
27	Shahendari	L	65	68	66,5	TT
28	Fikri Haikal	L	70	80	75,0	T
29	Zaki Aulia Fafhurrahman	L	80	80	80,0	T
30	Suci Hartati	P	60	75	67,5	TT
31	Difan Safdana	L	65	68	66,5	TT
32	Azifah Husna	P	62	70	66,0	TT
33	Azka Nazifah Ulyah	P	58	70	64,0	TT

$$\text{Ketuntasan Santri} = \frac{16}{33} \times 100 \% = 48,4$$

Pengabdian ini dimulai dari pertemuan kedua dari pembahasan fiqih materi Thaharah. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 19 Mei

2014 mulai jam 15:30 sampai 1n 7:30 Wib. Materi yang di bahas adalah Makharijul Huruf.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Ulangan Semester Ganjil pada siklus I

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
80-95	10	33,3	T
70-79	6	18,8	T
60-69	17	59,4	TT
Jumlah	33	48,4	TT

Tabel 3. menunjukkan bahwa prestasi belajar santri belum memenuhi kreteria ketuntasan dengan angka sebesar 48,4%.

Tabel 3. Nilai Ulangan Harian 2013/2014

No	Nama Santri	L / P	Nilai Ulangan Harian			Tuntas
			I	2	Rata-rata	Tidak Tuntas
1	Agnes Victoria	P	90	70	80,0	T
2	Aida Resti	P	60	68	64,0	TT
3	Aulia Fitri	P	65	75	70,00	T
4	Akmal	L	90	85	87,5	T
5	Ayu Permata Sari	P	80	90	87,5	T
6	Desi Amelia	P	58	70	64,00	TT
7	Elfi Rahmi	P	70	65	67,5	TT
8	Fiza Soraya	P	50	80	65,0	TT
9	Intan Widia	P	80	90	87,5	T
10	Dheo Azriel	L	75	85	80,0	T
11	Khiranti Nurhalimah	P	80	70	67,5	TT
12	Laila Safitri	P	80	70	67,5	TT
13	Milatul Ikhsanah	P	62	70	66,0	TT
14	Olsa Andriani	P	70	65	67,5	TT
15	Pela Penti Zalena	P	68	90	79,0	T
16	Putri Khairiah	P	70	75	72,5	T
17	Riska Sulastri	P	68	85	80,0	T
18	Rosyidatun Nisa'	P	65	65	65,0	TT
19	Sarifah Rahmaini	P	80	90	85,0	T
20	Aulia Az-Zuhro	P	70	70	70,0	T
21	Yusma Inar	P	68	85	80,0	T
22	Gian Fernando	L	65	65	65,0	TT
23	Irfan Saputra	L	65	75	67,5	TT
24	Muhammad Aidil	L	75	80	77,5	T
25	Farhan Hidayat	L	68	85	80,0	T
26	Muhammad Iqbal	L	65	65	65,0	TT
27	Shahendari	L	65	68	66,5	TT
28	Fikri Haikal	L	70	80	75,0	T
29	Zaki Aulia Fafhurrahman	L	80	80	80,0	T
30	Suci Hartati	P	60	75	67,5	TT
31	Difan Safdana	L	65	68	66,5	TT
32	Azifah Husna	P	62	70	66,0	TT
33	Azka Nazifah Ulyah	P	58	70	64,0	TT

$$\text{Ketuntasan Santri} = \frac{28}{33} \times 100\% = 88,2\%$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
80-95	8	24,2	T
70-79	22	66,7	T
60-69	3	09,1	T
Jumlah	33	88,2	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi santri telah tuntas dengan angka sebesar 88,2%.



Gambar 1. Peserta membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pada gambar 1. terlihat sejumlah 33 orang peserta yang terdiri atas anak-anak usia 6-12 tahun mendapat pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pelatihan selama 1 bulan, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta menyangkut materi yang telah disampaikan. Bisa dilihat peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan ilmu pengetahuan.

Secara bahasa sholat bermakna do'a, sedangkan secara istilah, sholat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu (Sabiq, 1998). Menurut hakekatnya, sholat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya (Rasyid, 2005).

Menurut *ash Shiddieqy*, sholat ialah menggambarkan rukhus shalat atau jiwa shalat; yakni berharap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhuyu'an dihadapan Allah dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berzikir, berdo'a & memujiNya.

Di dalam mengerjakan sholat harus selalu berusaha menjaga kekhusu'annya. Secara bahasa, khusyu' berasal dari kata khasya'a yakhsya'u khusyu'an, yang berarti memusatkan penglihatan pada bumi & memejamkan mata/meringankan suara ketika shalat. Khusyu' itu artinya lebih dekat dengan khudhu' yakni tunduk & takhasysyu' yakni membuat diri menjadi khusyu'. Khusyu' ini bisa melalui suara, gerakan badan atau penglihatan. ketiganya itu menjadi tanda kekhuyu'an bagi seseorang dalam melaksanakan shalat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama sejak dini memang sangat diperlukan terutama pada masa 'golden age' dimana pola pikir anak-anak yang masih jernih dan daya ingat yang kuat dapat menjadi kesempatan emas bagi orang tua untuk memberikan pelajaran yang baik. Demi pembentukan kepribadian anak yang cemerlang dan berkelanjutan. Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat dapat menjadi sarana efektif bagi penerapan ilmu-ilmu Islami. Sebab Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat islam yang kelak akan memberi petunjuk bagi generasi-generasi muda untuk menjadi pribadi yang baik seperti Rasulullah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Dan ucapan terimakasih juga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khatib, M. (1975). *Ajaj Ushul al-Hadis*. Beirut: Dar Al-Fikri.
- Ali, A. (2001). *Al-Qur'an*. Princeton University Press.
- Charisma, M. (1991). *Chadziq, Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Fadhilah, U. (2011). *Upaya meningkatkan hasil belajar nilai-nilai agama Islam pada materi shalat dengan pemanfaatan alat peraga edukatif di Raudhatul Athfal (RA) Yayasan Umat Islam (YAUMI) tahun pelajaran 2010/2011*. IAIN Walisongo.

- Hamalik, O. (2008). Proses belajar mengajar. rev. ed. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Noor, F. (2009). *Berpikir Seperti Nabi*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*.
- Rasyid, S. (2005). *Fiqh Islam Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. Ke-38*.
- Ristekdikti, R., & Pustaka, U. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI X TAHUN 2016*.
- Sabiq, S. (1998). *Fikih Sunnah, Terjemah, Jilid 12, Terjemahan Kamaluddin AM*. PT. Al-Ma'arif, Bandung, hlm.
- Salim, F., & Kurniawan, H. (2010). *Kritik terhadap studi Al-Qur'an kaum liberal*. Perspektif.